

PERSEPSI ASPEK PROGRAM DAN
ORGANISASI PELAKSANAAN KKN IPB 1)

Oleh

FAKULTAS PERIKANAN IPB

Semenjak tahun 1973 kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Perguruan Tinggi ditegaskan secara lebih nyata merupakan bagian dari pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Keadaan ini lebih mendorong lagi agar Perguruan Tinggi langsung berperan serta dalam masyarakat untuk berjalan bersama menangani permasalahan dan memecahkan jalan keluarnya.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk interaksi nyata yang sangat dirasakan sekali manfaatnya bagi semua pihak yang terlibat. Bagi mahasiswa didapatkan kesempatan untuk memperdalam dan lebih menghayati apa yang didapat di bangku kuliah. Disamping itu mendewasakan cara berfikir untuk dapat merumuskan dan memecahkan permasalahan. Bagi masyarakat memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga dalam menggali potensi swadaya masyarakat dan kader-kader penerus pembangunan. Bagi Perguruan Tinggi memperoleh berbagai kasus dan umpan balik yang sangat berharga di dalam kaitannya dengan peranan Perguruan Tinggi.

1) Disampaikan pada Lokakarya Pengembangan Program Pengabdian Pada Masyarakat dan Evaluasi KKN IPB, tanggal 21-22 Desember 1988, di LPPM IPB Bogor.

Sejalan dengan proses waktu dan perkembangan yang terjadi, dewasa ini mulai dirasakan sekali perlunya "diformulasikan" kembali kegiatan KKN. Beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan antara lain:

1. Kuliah Kerja Nyata tetap merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi dan lebih ditegaskan lagi bahwa KKN adalah sebagai Intrakurikuler Wajib (Pedoman Pelaksanaan dan Pengembangan Kuliah Kerja Nyata, Depdikbud, 1986).
2. Konotasi KKN yang belum seragam untuk semua sasaran.

Fakultas dengan beberapa Program Studinya mengharapkan peningkatan profesionalisme yang merupakan konsekwensi logis dari tuntutan waktu, beban pendidikan dan konsumen. Sementara KKN yang sudah berjalan lebih dari 10 tahun telah merupakan "gambaran tersendiri" di masyarakat. Disamping itu perlu diakui bahwa masih ada sebagian kecil mahasiswa pelaksana KKN yang belum menyadari sepenuhnya persepsi KKN sehingga dalam pelaksanaannya di lapangan kurang sejalan dengan harapan dan tugas yang diberikan.

Dari dua keadaan di atas maka di dalam pelaksanaannya perlu dikaji kembali penterjemahan KKN secara tuntas agar tujuannya tercapai. Dua hal yang perlu ditelusuri adalah:

1. Persepsi KKN.

Bila dikaitkan dengan program pelaksanaan maka ada 3 (tiga) kemungkinan pendekatan yaitu yang pertama "program

Umum", seperti yang sudah terbiasa dilakukan pada awal adanya KKN. Yang kedua adalah gabungan antara "program profesi dan program umum" seperti yang dilaksanakan pada beberapa tahun terakhir. Yang ketiga adalah "program profesi" yang tampaknya untuk kondisi fakultas saat ini adalah yang paling tepat.

2. Pelaksanaan KKN.

Aktifitas kegiatan ini merupakan turunan setelah adanya kesepakatan pada butir 1. Apabila program umumnya yang akan dilaksanakan maka pendekatan awal cukup dilakukan antara Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) dengan Pemerintah Daerah. Selanjutnya dengan koordinasi LPPM sepeuhnya mahasiswa melaksanakan KKN.

Apabila program profesi dan umum yang akan dilaksanakan maka pendekatan yang dilakukan adalah inventarisasi masalah di lapangan oleh LPPM (yang dimaksud lapangan di sini adalah lokasi Propinsi/Kabupaten dan seterusnya atau lokasi keprofesian yang tidak selalu identik artinya dengan yang disebutkan pertama) untuk selanjutnya diinformasikan ke fakultas/program studi. Pekerjaan selanjutnya adalah koordinasi fakultas dan LPPM disatu pihak dengan lokasi di lain pihak.

Apabila program profesi yang akan dilaksanakan maka pendekatan awalnya dilakukan oleh fakultas/program studi, untuk selanjutnya dikoordinasikan secara administrasi oleh LPPM.

Pada tahun 1987/1988 Fakultas Perikanan menganut program profesi yang dianggap sesuai dengan kondisi dan sejalan dengan S.K. Rektor IPB No. 081/Uu/87 dan Pedoman Pelaksanaan dan Pengembangan Kuliah Kerja Nyata Depdikbud tahun 1986. Hasilnya cukup menggembirakan seperti:

- Mahasiswa merasakan lebih menghayati seluk beluk keseluruhan dan adanya ketergantungan kaitan di kerjasama antar subsektor dalam merumuskan dan memecahkan permasalahan di masyarakat.
- Masyarakat memperoleh bantuan pemikiran dan cara-cara lain untuk melaksanakan programnya dan menyadari adanya potensi-potensi yang dapat dikembangkan. Disamping itu adanya tindak lanjut dari masyarakat untuk tetap lokasinya dijadikan sasaran KKN pada waktu yang akan datang.
- Fakultas mendapatkan berbagai informasi baru yang cepat dan akan sangat berguna bagi pengembangan pendidikan.

Walaupun demikian masih dirasakan perlu adanya perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan untuk waktu yang akan datang yaitu:

1. Adanya kesepakatan modifikasi KKN antara masyarakat tempat dilaksanakannya KKN dengan IPB dan jajaran di bawahnya.
2. Jalur informasi dari fakultas ke LPPM atau sebaliknya, baik sebelum pelaksanaan, pada waktu pelaksanaan dan setelah pelaksanaan.

3. Khusus bagi Fakultas Perikanan diberikannya kesempatan untuk melaksanakan KKN pada dua periode yang berbeda waktunya karena kegiatan di lokasi sangat tergantung pada musim.

ACUAN TULISAN:

- Laporan-laporan KKN 1987/1988 mahasiswa Fakultas Perikanan IPB.
- Kumpulan pendapat masyarakat di lokasi KKN 1987/1988.
- Lokakarya Pendidikan Fakultas Perikanan IPB 1988.